

**ANALISIS RAGAM BAHASA PECANDU NARKOBA DI KAWASAN
MELATI PERBAUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

INDAH JUNITA SARI
NPM. 1402040177



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Indah Junita Sari
NPM : 1402040177
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Pecandu Narkoba Kawasan Melati Perbaungan Kajian: Sosiolinguistik

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Indah Junita Sari

NPM : 1402040177

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Pecandu Narkoba di Kawasan Melati
Perbaungan Kajian: Sociolinguistik

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Indah Junita Sari
N.P.M : 1402040177
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Pecandu Narkoba di Kawasan Melati
Perbaungan : Kajian Sociolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 April 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Indah Junita Sari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Indah Junita Sari
NPM : 1402040177
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Pecandu Narkoba di Kawasan Melati
Perbaungan Kajian: Sociolinguistik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 - Juli -2018	Bab IV	f	
	analisis Data		
20 - Juli -2018	Abstrak	f	
	kata pengantar		
21 - Juli -2018	BAB IV	f	
	A. Deskripsi Data Penelitian		
11 - 08 -2018	Bab V	f	
	Kesimpulan dan Saran		
14 - 08 -2018	ACC sidang meja hijau	f	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 14 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

ABSTRAK

INDAH JUNITA SARI . NMP: 1402040177 “ Analisis Ragam Bahasa Pecandu Narkoba Di Kawasan Melati Perbaungan”,. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsi makna dan bentuk ragam bahasa pecandu narkoba di kawasan Melati Perbaungan. Sumber data penelitian ini adalah hasil rekaman wawancara pecandu narkoba di kawasan Melati Perbaungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deksriptif dalam bentuk kualitatif. Alat pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiolinguistik. Hasil dari analisis data penelitian ini yaitu : 1) jargon adalah variasi social yang digunakan secara terbatas oleh kelompok social tertentu antaranya kayu, bakong, pompa, kaca, poles, ubek, heroin. 2) Slang adalah bahasa rahasia yang bersifat khusus antaranya buah, br (barang), ck (cari kawan). 3) argot merupakan variasi social yang yang digunakan terbatas oleh profesi diantaranya batu, garam inggris, eumout aceh, kompeng, bong, perudut, kentang (kena tanggung) gele, boat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.wb

Fuji dan syukur peneliti mengucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Pada kesempatan ini penelitian menyertakan ucapan terima kasih terima kasih kepada yang istimewa kedua orang tua yang saya hormati dan saya sayangi, kepada ayahanda Suwardi dan ibunda Misnani yang selalu memberikan doa, motivasi serta kecukupan dana hingga peneliti selesai menyelesaikan studi.

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
2. Elfiriyanto Nasution, S.PD. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Dr. Mhd Isman, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Ibu Aisyah Aztry, S.pd, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

6. Dr. Charles Butar-Butar, M.[d, selaku pembimbing. Terima kasih penelitian ucapkan kepada bapak atas bimbingan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti
7. Drs. Tepeu Sitepu, M.Si, selaku penguji proposal dan skripsi. Terima kasih peneliti ucapkan kepada bapak atas bimbingan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti
8. Bapak dan Ibu Dosen seluruhnya yang ada do Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pendidikan dan twnaga pelayanan
9. Terima kasih kakak saya Dwi Rama Anggriani, Ardiansya Ismail yang telah memberi motivasi, inspirasi dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
10. Sahabat saya Annisa Rahma, Riska Zullina, Devi arjulianti, Ame julika Tarigan, Desy selivia Nasution, Uci Viorina terima kasih telah menemaniku dalam menjalani pahit getirnya selama kita dalam keadaan susah maupun senag, serta memberika motivasi dan doa untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-tema seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas A-Malam Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih untuk kalian semua atas kerja sama dan kekeluarganya yang kita jalin selama ini dalam menjalin pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan susah maupun senang.
12. Teman-tema seperjuangan PPL SMP Negeri 5 Medan
13. Selurh pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Kepada semua pihak peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian terima kasih dengan tulus, semoga Allah Swt Membals semua Kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmatnya, atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Ragam Bahasa Pemandu Narkoba Di Kawasan Melati Perbaungan”

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi bermanfaat bagi khususnya pembaca. Aamiin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Medan, 2018
Peneliti

Indah Junita Sari
NPM.1402040177

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Sociolinguistik	6
2. Kajian Sociolinguistik	9
3. Bahasa dan Masyarakat	10
3.1. Bahasa dan Tutur.....	10
3.2. Verbal Repertoire	11
3.3. Masyarakat Tutur.....	12
4. Peristiwa Tutur.....	13
4.1. Peristiwa Tutur	14

5.	Pengertian Narkoba	15
5.1.	Pengertian Ragam Bahasa.....	15
5.2.	Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia	16
5.3.	Macam-Macam Ragam Bahasa.....	18
5.4.	Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar	19
6.	Pelbagai Variasi dan jenis Bahasa.....	20
6.1.	Variasi Bahasa.....	20
6.2.	Variasi Dari Segi Penutur	21
6.3.	Variasi Dari Segi Pemakai	24
6.4.	Variasi Dari Segi Sarana.....	25
6.5.	Jenis Bahasa	26
6.6.	Jenis Bahasa Berdasarkan Sosiologis.....	26
7.	Jenis Bahasa Berdasarkan Tahap Pemerolehan	27
7.1.	Lingua Franca.....	28
B.	Kerangka Konseptual.....	28
C.	Pernyataan Penelitian.....	28
	BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B.	Sumber Data dan Data Penelitian	31
C.	Metode Penelitian	32
D.	Instrumen Penelitian.....	32
E.	Teknik Analisis Data.....	34
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Deskripsi Data Penelitian	35

B. Analisis Data.....	39
C. Diskusi Hasil Penelitian	43
D. Keterbatasan Penulis	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR ISI

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakan dari makhluk-makhluk yang lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri bahasa ini disebut ilmu linguistik. Linguistik inilah yang mengkaji unsur-unsur bahasa serta hubungan-hubungan unsur itu dalam memenuhi fungsinya sebagai alat perhubungan antarmanusia.

Dari dulu sudah disadari bahwa bahasa adalah suatu lembaga kemasyarakatan (de Saussure,1916) sebagaimana juga perkawinan, perwarisan harta dan sebagainya, akan tetapi, baru dalam dua dasa warga belakangan ini semakin didasari ahli-ahli bahasa bahwa perlu diberikan lebih banyak perhatian kepada dimensi kemasyarakatan dari bahasa. Adalah dimensi kemasyarakatan ini yang memberikan makna kepada bahasa, dan sekarang ini semakin oleh ahli-ahli bahasa bahwa dimensi kemasyarakatan ini menimbulkan ragam-ragam bahasa yang bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk perbedaan golongan kemasyarakatan penuturnya, tetapi juga sebagai indikasi situasi berbahasa serta mencerminkan tujuan, topik, aturan-aturan, dan modus penggunaan bahasa. Pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan seperti disebut di atas ini disebut sosiolinguistik.

Istilah sosiolinguistik jelas terdiri dari dua unsur: sosio dan linguistik. Kita mengetahui arti linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata kalimat). Dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat pembentukan unsur-

unsur itu, Unsur sosio adalah seakan dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahasa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Ada dua aspek yang mendasar dalam pengertian masyarakat. Yang pertama ialah bahwa anggota-anggota suatu masyarakat hidup dan berusaha bersama secara berkelompok-kelompok. Aspek yang kedua ialah bahwa anggota-anggota dan kelompok-kelompok masyarakat ini dapat hidup bersama karena ada suatu perangkat hukum adat kebiasaan yang mengatur kegiatan dan tindak-laku mereka, termasuk tindak-laku berbahasa,. Dalam sosiolinguistik, kedua aspek ini dibicarakan, tetapi umumnya lebih banyak tekanan diberikan pada aspek kekelompokan itu,. Studi yang lebih menekankan aspek adat kebiasaan dan aturan berbahasa itu disebut juga etnolinguistik (*ethnolinguistics*) atau linguistik antropologi (*anthropological Linguistics*).

Untuk membicarakan dengan baik aspek-aspek kemasyarakatan berbahasa itu. Kita memerlukan pokok-pokok pikiran dan hasil-hasil studi sosiologi dan linguistik. Jadi, kita dapat juga menganggap sosiolinguistik itu sebagai suatu studi antardisplin, sebagaimana yang digambarkan oleh unsur-unsur istilah sosio dan linguistik. Ada juga orang yang memasuki lapangan sosiolinguistik dari lapangan sosiologi, menyebut studi itu sosiologi bahasa (umpamanya J.A. Fishman) yang

mula-mula memakai judul bukunya *sociolinguistics*, 1970, dan kemudian beralih kepada *sociology of Language*, 1972).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang berkaitan objek yang diteliti, ada beberapa masalah yang timbul. Masalah tersebut terutama yang berkaitan dengan penyampaian isi. Berdasarkan masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Bentuk-bentuk ragam bahasa berdasarkan kajian sosiolinguistik

Variasi-variasi bahasa sosiolinguistik

1. Dasar pemakaian bahasa dalam kajian sosiolinguistik.
2. Variasi-variasi bahasa sosiolinguistik.
3. Dasar pemakaian bahasa dalam kajian sosiolinguistik.

C. Pembatas Masalah

Agar peneliti ini terarah maka peneliti “Ragam bahasa pecandu narkoba di kawasan melati perbaungan” Maka inilah pembatasan masalah yang timbul.

1. Bagaimana ragam bahasa pecandu narkoba

D. Rumusan Masalah

Dengan membatasi aspek-aspek yang sudah tertuang dalam pembatasan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji yaitu:

Bagaimana bentuk-bentuk ragam bahasa pecandu narkoba di Kawasan Melati Perbaungan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdapat satu hal yaitu:

Mendeskripsikan bentuk-bentuk ragam bahasa pecandu narkoba di Kawasan Melati Perbaungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian sosiolinguistik, terutama pada ragam bahasa dalam bidang sosiolinguistik. Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang ragam bahasa dibidang kajian sosiolinguistik.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dalam hal penelitian tentang ragam bahasa Pecandu Narkoba di Kawasan Melati Perbaungan.
2. Penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relavan, khususnya dalam hal kajian sosiolinguistik.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para penuturnya agar lebih mengetahui pemakaian ragam bahasa yang digunakan Pecandu Narkoba di Kawasan Melati Perbaungan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelompokkan bahasa berdasarkan ciri khas sosiolinguistik bahasa. Kajian Sosiolinguistik bahasa ini dapat menetapkan pengelompokkan berdasarkan sejumlah ragam bahasa yang saling berhubungan dalam pemakaian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam kegiatan ilmiah teoritis membuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau penelitian. Mengingat pentingnya hal itu sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

!. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiologi, yang bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lambang-lambang, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

De Saussure(1916) pada awal abad ke-20 ini telah menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga sebagainya. Kemudian pada pertengahan abad ini para pakar di bidang bahasa merasa perlu adanya perhatian yang lebih terhadap dimensi kemasyarakatan bahasa. Mengapa? Karena ternyata dimensi kemasyarakatan bukan hanya memberi “makna” kepada bahasa, tetapi juga menyebabkan terjadinya ragam-ragam bahasa. Lalu, dilihat dari sudut lain, ragam-ragam bahasa ini bukan hanya dapat menunjukkan adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, tetapi juga memberi indikasi mengenai situasi berbahasa, dan mencerminkan tujuan, topik, kaidah, modus-modus penggunaan bahasa.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum ,melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Setiap kegiatan kemasyarakatan manusia, mulai dari upacara pemberian nama bayi yang baru lahir sampai upacara pemakaman jenazah tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Oleh karena itu, bagaimana pun rumusan mengenai sosiolinguistik yang diberikan para pakar tidak akan terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan atau aspek-aspek kemasyarakatan.

Selain istilah sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Banyak orang menganggap kedua istilah itu sama, tetapi banyak pula yang menganggapnya berbeda. Ada yang mengatakan digunakan istilah sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari sidang (Nababan 1884;3, juga Bright 1992:Vol 4;9). J.A. Fishman, pakar sosiolinguistik sangat besar dalam kajian sosiolinguistik, mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi, sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deksripsi pola-pola pemakaian bahasa/tidialek dalam budaya tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan lata pembicaraan. Sedangkan sosiologi bahasa lebih berhubungan dengan faktor-faktor sosial, yang saling bertimbal balik dengan bahasa[dialek. Yang dibicarakan, misalnya, perkembangan bilingualisme, perkembangan pembakuan bangsa, dan perencanaan bahasa di negara-negara berkembang. Sebagai tambahan, istilah sosiolinguistik itu sendiri baru muncul pada tahun 1952 dalam karya Have C. Currie yang menyarankan perlunya adanya penelitian mengenai hubungan antara perilaku ujaran dengan status sosial (Dittmar 1976:127). Fishman sendiri dalam bukunya yang terbit tahun 1970 menggunakan nama *Sociology of Language*. Halliday, seorang linguis Inggris yang banyak memperhatikan segi kemasyarakatan bahasa dalam bukunya *The Linguistics Science and Language Teaching* menggunakan istilah *institutional linguistics*.

2.Kajian Sociolinguistik

Sebagaimana kita katakan di atas, dalam buku pengantar ini sociolinguistik mencakup pengkajian sosiolek dan fungsiolek. Dapat kita anggap bahwa bahan kajian sociolinguistik ini ialah “penggunaan bahasa” oleh penutur-penutur dalam keadaan yang sewajarnya untuk tujuan-tujuan tertentu. Ini suatu cabang pengkajian bahasa (linguistik) yang penting bagi pengajaran bahasa serta pengertian kita tentang fungsi bahasa dalam kehidupan masyarakat. Sudah mulai banyak buku pengantar sociolinguistik. Diluar kedua buku yang disebut diatas, yaitu J.A. Fihman. *The Sociology of Language* dan R.T. Bell, *sociolinguistic*.

Perkembangan dan populasi dari sociolinguistik belakangan ini banyak disebabkan oleh banyak kegunaanya dalam pengajaran bahasa setelah makin dikaji dari banyak diketahui mengenai fungsi-fungsi bahasa dalam kehidupan kemasyarakatan (lihat umpamanya Halliday, *Explorations in the Functions of Language*), maka makin jelas kelihatan juga hubungannya dengan motivasi belajar. Makin jelas terlihat motivasi belajar inilah juga yang banyak berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena tidak semua orang mempunyai tujuan dan motivasi belajar yang sama, maka pendekatan, materi, dan penyajian pelajaran pun perlu disesuaikan dengan tujuan belajar itu untuk menjamin hasil pelajaran yang lebih baik.

Begini juga sekarang ini makin banyak dikaji makna dari bahasa, terutama dari kalimat-kalimat sebagai unsur ujar yang paling kecil seperti kita katakan di dalam bab 1 di atas, bentuk sintaksis suatu kalimat belum tentu sama dengan isi semantiknya (maknanya). Kajian seperti ini mempelajari penggunaan bentuk-

bentuk bahasa untuk komunikasi praktis dari makna, pesan, atau isi, dan disebut ilmu pragmatik atau semantik praktis. Ahli-ahli falsafah yang berminat akan makna ungkapan-ungkapan memberikan sumbangannya penting dalam hal ini; secara khusus harus perlu kita sebut disini J.L. Austin R. Searle dengan bukunya *Speech Acts* (1969). Mereka ini membedakan empat macam tindakan ungkapan (speech acts). “tindak sebutan” , (propositional acts), “tindak pernyataan” (illocutionary acts), dan “tindak hasil” (perlocutionary acts). Tindak ucapan ialah kalau kita mengucapkan sesuatu : morfem, kata, kalimat,. Tindak sebutan ialah kalau kita mengatakan sesuatu (keterangan) tentang sesuatu pokok (topik). Tindak pernyataan ialah kalau kita membuat sesuatu pertanyaan, pernyataan, perintah, janji, sangkalan, dan sebagainya. Dan tindak hasil ialah hasil atau efek dari tindakan bahasa kita itu pada orang yang ditinjau (=yang mendengar); umpamanya dengan membuat suatu pertanyaan “Siapa bilang?”, pendengar mengerti bahwa kita tidak percaya akan apa yang baru dikatakannya.

3. Bahasa dan Masyarakat

Hakikat bahasa secara linguistik secara sosiolinguistik, dan hakikat bahasa dilihat sebagai alat komunikasi manusia; serta pembicaraan mengenai kelebihan atau keistimewaan bahasa sebagai alat komunikasi dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain, atau yang dimiliki makhluk sosial lainnya.

3.1 Bahasa dan T tutur

Ferdinand de Saussure (1916) membedakan antara yang disebut *langage*, *langue*, dan *parole*. Ketiga istilah yang berasal dari bahasa Prancis itu, dalam

bahasa Indonesia secara tidak cermat, lazim di pandankan dengan satu istilah, yaitu bahasa. Padahal ketiganya mempunyai pengertian yang sangat berbeda meskipun ketiganya memang sama-sama bersangkutan dengan bahasa. Dalam prancis istilah Langge digunakan untuk menyebut bahasa sebagai sistem lambang bunyi digunakan manusia berkomunikasi dan berinterakso secara verbal di antara sesamanya, Langge ini bersifat asbtrak. Jadi penggunaan istilah bahasa dalam kalimat tersebut, sebagai kata pada padanan kata langade, tidak mengacu pada salah satu bahasa tertentu malainkan mengacu pada bahasa umumnya, sebagai alat komunikasi manusia.

Istilah kedua dariferdinad de saussure yakni lange dimaksudkan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi seseamanya. Jadi, langue mengacu oada sebuah sistem lambang bunyi tertentu oleh sekelompok masyarakat tertentu.

3.2 Verbal Repertoire

Diatas sudah dibicarakan bahwa Ferdinand De Saussure membedakan *langue* dan *parole*, antara sebagai sebuah sistem yang sifatnya abstrak, dan bahasa dalam penggunaannya secara nyata didalam masyarakat yang bisa kita sebut tuturan (Inggris: *speech*). Pakar lain, Comsky, tokoh tata bahasa generatif transformasi, menyebutkan adanya kompetensi (inggris: *competence*) disamping performens (Inggris: *performance*). Yang dimaksud dengan kompentens adalah kemampuan, yakni pengetahuan yang dimiliki memakai bahasa yang mengenai bahasanya. Sedangkan performens adalah pembuatan bahasa atau pemakaian

bahasa itu sendiri dalam keadaan yang sebenarnya didalam masyarakat. Halliday tokoh linguistik sistem matik, yang banyak menaruh perhatian pada segi kemasyarakatan, tidak secara ekspilist membedakan bahasa sebagai sistem dan bahasa atau tuturan sebagai keterampilan. Komunikatif adalah kemampuan bertutur dan kemampuan untuk menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma penggunaan bahasa dengan konteks situasi dan konteks sosialnya (Halliday 1972:269-293).

Verbal repertior sebenarnya ada dua macam yaitu dimiliki setiap penutur secara individual, dan yang merupakan milik masyarakat tutur secara keseluruhan. Yang pertama mengacu pada alat-alat verbal yang dikuasi oleh seorang penutur, termasuk kemampuan untuk memilih normal-norma sosial bahasa sesuai dengan situasi fungsinya. Yang ke dua mengacu pada keseluruhan alat-alat verbal yang ada didalam suatu masyarakat, beserta dengan norma-norma untuk memilih variasi yang sesuai dengan konteks sosialnya.

Kajian yang mempelajari penggunaan bahasa sebagai sistem intraksi verbal diantara para penuturnya didalam masyarakat disebut sosiolinguistik intraksional atau sosiolinguistik mikro. Sedangkan kajian mengenai penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan adanya ciri-ciri linguistik didalam masyarakat sosolinguistik korelasional atau sosiolinguistik makro (Apple1976:22).

3.3 Masyarakat Tutur

Kalau suatu kelompok orang atau suatu masyarakat mempunyai verbal repetoir yang relatif sama serta mereka mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan didalam masyarakat itu, maka

dapat dikatakan bahwa kelompok orang itu atau masyarakat itu adalah sebuah masyarakat tutur (Inggris: Speech community). Jadi, masyarakat tutur bukan lah hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan sekelompok orang yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa.

Fisman (1976:28) menyebut “ masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal suatu variasi bahasa serta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya”. Kata masyarakat dalam istilah masyarakat tutur bersifat relatif, dapat menyangkut masyarakat yang sangat luas, dan dapat pula hanya menyampul sekelompok kecil orang. Kata masyarakat itu kiranya digunakan sama dengan penggunaan “ masyarakat desa”, “masyarakat kota. Dan hanya menyangkut sekecil orang seperti “ masyarakat pendidikan.

4.Peristiwa Tutur

Bahasa adalah alat intraksi sosial atau alat komunikasi manusia. Memang manusia dapat juga menggunakan alat lain untuk berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat-alat komunikasi lainnya. Apabila dibandingkan dengan alat komunikasi sosial lain. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadi apa yang yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Sebelum kita membahas kedua topik itu terlebih dahulu perlu dalam kepustakaan lain ada juga digunakan istilah

peristiwa bahasa untuk peristiwa tutur, dan tindak bahasa atau perilaku bahasa untuk tindak tutur.

4.1 Peristiwa Tutur

Yang dimaksud dengan peristiwa tutur (Inggris:Speech event) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, situasi tertentu.

Ragam bahasa yang berganti, apakah dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur ? secara sosiolingusitik percakapan tersebut sebagai sebuah peristiwa tersebut sebab pokok percakapannya tidak menentu (berganti-ganti menurut situasi), dilakukan oleh orang-orang yang tidak bersengaja untuk bercakap-cakap, dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti. Seperti dikatakan oleh Dell Hymes (1972).

Bagaimana dengan percakapan di bus kota atau dikereta api yang terjadi diantara para penumpang yang tidak saling kenal (pada mulanya) dengan topik pembicaraan yang tidak menentu , tanpa tujuan, dengan ragam bahasa yang berganti-ganti apakah dapat juga disebut sebagai sebuah peristiwa tutur, sebab pokok percakapannya tidak menentu (berganti-ganti menurut situasi), tanpa tujuan, dilakukan oleh orang-orang yang tidak sengaja untuk bercakap-cakapan, dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti.

Seorang pakar sosiolinguistik terkenal, bahwa suatu peristiwa tutur harus delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan itu adalah (diangkat dari Wadhaugh 1990).

S (=Setting and scene)

P (=Participant)

E (=Ends: purpose and goal)

A (=Act sequences)

K (=Key: tone of spirit of act)

I (=Instrumentalities)

N (=Norms of interaction and interpretation)

G (= Genres)

5. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain narkoba istilah lain npza yang merupakan singkatan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua

Menurut kurniawan narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku. Jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, dan lain sebagainya. Narkoba ataupun napza mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi pegunanya.

5.1 Pengertian Ragam Bahasa

Istilah ragam dapat disejajarkan dengan variasi, seperti halnya jika orang mengajarkan bahwa modelnya sangat beragam, di dalamnya terkandung maksud

bahwa modelnya sangat bervariasi. Adanya ragam atau variasi bahasa mengimplikasikan bahwa dari berbagai ragam atau variasi itu terdapat satu model yang menjadi acuannya. Dengan demikian, bagaimana model variasinya pastilah terdapat intisari atau ciri-ciri umum yang sama. Jika variasi itu sudah menyimpang jauh dari inti yang menjadi acuannya, itu berarti bahwa sudah bukan dari acuannya melainkan merupakan model itu yang baru sama sekali (Suharsono, 1993).

Pemilihan terdapat salah satu ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan atau penulis akan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi. Tidak tepat kiranya apabila komunikasi menggunakan ragam bahasa seperti yang digunakan dalam rapat dinas. Demikian pula misalnya, komunikasi antara penumpang dan abang becak berbeda dengan komunikasi antarmentri dalam sidang kabinet. Dengan demikian, terdapat berbagai variasi pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi. Terdapat aneka ragam bahasa sesuai dengan fungsi dan situasinya.

5.2 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

penumpang dan abang becak berbeda dengan komunikasi, antar menteri dalam sidang kabinet. Dengan demikian, terdapat berbagai variasi pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi. Terdapat aneka ragam bahasa sesuai dengan fungsi dan situasinya.

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Dengan memalui bahasa nasionalnya, bangsa Indonesia menyatakan harga diri dan nilai-nilai budaya yang dijadikannya pegangan hidup. Atas dasar kebanggaan itu,

bahasa Indonesia dipelihara dan dikembangkan, dan rasa kebanggaan memakainya senantiasa dibina.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia dijunjung di samping bendera dan negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitas sendiri pula sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya sendiri hanya apabila masyarakat pemakaiannya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga ia bersih unsur-unsur bahasa lain.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan kebangsaan dan sebagai lambang identitas nasional berhubungan erat dengan fungsinya yang ketiga, yaitu sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan-penyatuan berbagai-bagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa harus meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial dan budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan : mala lebih dari itu

Latar belakang sosial budaya dan latar belakang kebiasaan yang berbeda-beda itu pula tidak menghambat adanya perhubungan antar daerah dan antar budaya. Berkat adanya bahasa nasional, penduduk dapat berhubungan satu dengan yang lain.

5.3 Macam-macam Ragam Bahasa

Mengingat fungsi dan situasi yang berbeda-beda dalam setiap komunikasi antar manusia, tersedia bermacam-macam ragam bahasa.

Pertama, dari segi pembicaraan, menulis, ragam bahasa dapat di perinci berdasarkan, (1) daerah, (2) pendidikan, (3) sikap.

- 1) Ragam daerah lebih dikenal dengan nama logat/dialek, ragam ini, antara lain, dapat disebut dengan ragam bahasa dialek jawa, dialek bali, dialek Manado, dialek Medan, dialek Banjarmasin, dialek Jakarta dan lain-lain.
- 2) Ragam bahasa dapat ditinjau dari segi pendidikan pembicara/penulis dapat dibedakan menjadi ragam cendikiawan dan ragam non cendikiawan. Perbedaan ini berdasarkan tingkat pendidikan formal dan nonformal pembicara/penulis.
- 3) ragam bahasa ditinjau dari sikap pembicara/penulis pada sikapnya terdapat lawan komunikasi. Ragam ini dipengaruhi oleh, antara lain, pokok pembicaraan, tujuan dan arah pembicaraan, sikap pembicaraan, dan sebagainya.

Kedua, dari segi pemakaian ragam bahasa diperinci berdasarkan (1) pokok persoalan, (2) sarana, (3) gangguan campuran.

- 1) Ragam bahasa ditinjau dari segi pokok persoalan berhubungan dengan lingkungan yang dipilih yang dikuasi, bergantung pada luasnya pergaulan, pendidikan, profesi, dan kegemaran, dan sebagainya.
- 2) Ragam bahasa ditinjau dari segi sarana dibedakan menjadi ragam lisan dan tulisan. Ada berbagai hal yang membedakan bahasa lisan dengan tulisan.

Unsur-unsur aksentuasi, tinggi rendah dan panjang pendeknya suara, serta irama kalimat sulit dilambangkan dengan ejaan ke dalam bahasa tulisan.

- 3) Ragam bahasa, dalam pemakaian, sering terjadi pencampuran unsur (kosakata) misalnya daerah maupun asing. Antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia terjadi kontak aktif yang mempengaruhi perkembangan kosakata, demikian juga pengaruh bahasa Indonesia.

Dilihat dari segi, terlihat ada berbagai ragam bahasa sesuai dalam fungsi dan situasinya. Semua ragam bahasa itu termasuk kedalam bahasa Indonesia, akan tetapi, tidak semua ragam bahasa termasuk kedalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5.4 Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Yang dimaksud dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan fungsi dan situasinya. Seperti diketahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai banyak ragam. Jika digunakan ragam resmi dalam suasana nonresmi mungkin bahasa yang digunakan menurut tata bahasa baik, tetapi ragamnya tidak tepat. Begitu juga misalnya, jika dipakai ragam lisan dalam laporan resmi, berkesan janggal. Jadi, bahasa yang baik dan benar ialah bahasa yang baik menurut ragamnya dan benar menurut tata bahasanya. Yang dimaksud dengan menguasai bahasa adalah dapat menggunakan ragam bahasa sesuai dengan fungsinya.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai ragam bahasa yang serasi dengan sarannya dan di samping itu, mengikuti kaidah

bahasa yang betul. Untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar harus diperhatikan situasi pemakaian dan ragam bahasa yang digunakan.

6. Pelbagai Variasi dan Jenis Bahasa

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasa pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana (1974) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan.

6.1 Variasi Bahasa

Sebagai sebuah langue sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meskipun berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Dalam hal ini variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial, maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada, artinya, bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk

memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam, kedua pandangan ini dapat saja diterima atau pun ditolak. Yang jelas variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

6.2 Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa pertama yang kita lihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa adalah yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi ini berkenaan dengan suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya.

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi (tetap dalam buku ini kita sebut dialek saja).

Penggunaan istilah dialek dan bahasa dalam masyarakat umum memang sering kali bersifat ambigu. Secara linguistik jika masyarakat tutur masih saling mengerti, maka alat komunikasinya adalah dua dialek dari bahasa yang sama. Namun, secara politis, meskipun dua masyarakat tutur bisa saling mengerti karena kedua alat komunikasi verbalnya mempunyai sistem dan subsistem, tetapi keduanya dianggap sebagai bahasa yang berbeda.

Variasi bahasa yang ketiga berdasarkan penutur adalah yang disebut kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.

Variasi bahasa yang keempat berdasarkan penuturnya adalah apa yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik biasanya variasi ini yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakan, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tomkat kebangsawan, keadan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Didalam masyarakat tutur yang masih mengenal tingkat-tingkat kebangsawanan dapat pula kita lihat variasi yang berkenaan dengan tingkat-tingkat kebangsawanan.

Yang dimaksud dengan jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan sering kali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompok.

Sehubungan dengan variasi bahasa dengan berkenaan dengan tingkat, go;omgam, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot dan keterangan. Ada juga menambahkan dengan yang disebut bahasa proken.

Yang dimaksud dengan akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergensi daripada variasi sosial lainnya. Sebagai contoh akrolek

ini adalah yang disebut bahasa bangongan, yaitu bahasa jawa khusus digunakan oleh para bangsawan kraton jawa.

Yang disebut dengan basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi, atau bahkan dianggap di pandang rendah.

Yang dimaksud dengan vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan.

Yang dimaksud dengan slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu sngat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah.

Yang dimaksud dengan kolokial adalah variasi sosila yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata kolokial berasal; dan kata colloquium (percakapan konversasi). Jadi, kolokial bearti percakapan, bukan bahasa tulis.

Yang dimaksud dengan argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak khusus argot adalah pada kosakata.

Yang dimaksud dengan ken (Inggris = cam) adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para pengemis, seperti tercermin dalam ungkapan the can of beggar (bahasa pengemis).

6.2 Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababa 1984), ragam, register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, pendidikan dan kegiatan ilmiah. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata.

Ragam bahasa ilmiah yang juga dikenalkan dengan cirinya lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom.

Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis, sehingga dipilihlah dan digunakanlah kosakata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat.

Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut register. Dalam pembicaraan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Kalau dialek berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan.

6,3 Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Jons (1967) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa atas lima macam gaya (Imgris:Style), yaitu

gaya atau ragam beku (frozen), gaya atau ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimale).

Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan untuk oleh pra penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti anggota keluarga, atau antar teman yang sudah karib.

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Poladana kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi.

6.4 Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan,. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis berdasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Padahal di dalam ragam bahasa tulis hal-hal yang disebutkan itu tidak ada. Lali, sebagai gantinya harus dieksplicitkan secara verbal.

6.5 Jenis Bahasa

Dalam pembicaraan mengenai variasi bahasa kita berbicara tentang satu bahasa yang memiliki berbagai variasi berkenaan dengan penutur dan penggunaannya secara konkret. Begitulah dalam variasi bahasa itu kita berkenalan dengan idiolek, dialek, sosiolek, kronolek, fungsiolek, ragam, dan register. Pembicaraan tentang jenis bahasa yang juga dilihat secara sosiolinguistik, hanya bedanya dalam pembicaraan jenis ini kita bukan hanya berurusan dengan suatu bahasa, serta variasinya, juga berurusan dengan sejumlah bahasa, baik yang dimiliki reporter satu masyarakat tutur maupun yang dimiliki dan digunakan oleh sejumlah masyarakat tutur.

Penjenisan bahasa secara sosiolinguistik tidak sama dengan penjenisan (Klasifikasi) bahasa secara geneologis (genetis) maupun tipologis. Penjelasan atau klasifikasi secara geneologis dan tipologis berkenaan dengan ciri-ciri internal bahasa-bahasa itu; sedangkan penjenisan secara sosiolinguistik berkenaan dengan faktor-faktor eksternal bahasa atau bahasa-bahasa itu yakni faktor sosiologis, politis, dan kultural.

6.6 Jenis Bahasa berdasarkan Sosiologis

Stewart (Fishman ed 1968) empat dasar untuk menjelaskan bahasa-bahasa secara sosiologis, yaitu (1) standardisasi, (2) otonomi, (3) historitas, dan (4) vitalitas. Empat faktor itu oleh Fishman (1972:18) disebut sebagai jenis sikap dan perilaku terhadap bahasa.

Standardisasi atau pembekuan adalah kodifikasi dan penerimaan terhadap sebuah bahasa oleh masyarakat pemakaian “bahasa yang benar” (bandingkan Fishman (ed) 1968:534).

Dasar pertama standardisasi atau pembekuan adalah adanya kodifikasi dan penerimaan terhadap sebuah bahasa oleh masyarakat pemakai bahasa itu akan seperangkat kaidah atau norma yang menentukan pemakaian “bahasa yang benar” (bandingkan Fishman ed 1968:534).

Dasar kedua dalam penjelasan sosiologis ini adalah otonomi atau keotonomian. Sebuah sistem linguistik disebut mempunyai keotonomian kalau sistem linguistik itu memiliki kemandirian sistem yang tidak berkaitan dengan bahasa lain (Fishman 1968:535).

Dasar ketiga dalam penjelasan sosiologi bahasa adalah faktor historisitas atau kesejahteraan. Sebuah sistem linguistik dianggap mempunyai historisitas kalau diketahui atau dipercaya sebagai hasil perkembangan yang normal pada masa yang lalu (Fishman 1968:536).

Dasar keempat dalam penjelasan bahasa secara sosiologis adalah faktor vitalitas atau keterpakaian. Menurut Fishman (1968:536) yang dimaksud dengan vitalitas adalah pemakaian sistem linguistik oleh satu masyarakat penutur asli yang tidak terisolasi.

7. Jenis Bahasa Berdasarkan Tahap Pemerolehan

Berdasarkan tahap pemerolehannya dapat dibedakan adanya bahasa ibu, bahasa pertama, dan bahasa kedua (kegita dan seterusnya), dan bahasa asing,

penanaman bahasa ibu dan bahasa pertama adalah mengacu pada sistem linguistik yang sama. Yang disebut bahasa ibu pertama adalah satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga yang memelihara seorang anak.

7,1 Lingua Franca

Di atas sudah berulang kali di sebut tentang ilmu lingua franca. Yang dimaksud dengan lingua franca adalah sebuah sistem linguistik yang digunakan sebagai alat komunikasi sementara oleh para partisipan yang mempunyai bahasa ibu yang berbeda.

Karena dasar pemilihan lingua franca adalah keterpahaman atau kesaling pengertian dari para partisipan yang menggunakannya, maka “bahasa” apapun baik sebuah langue, pijin, maupun kreol, dapat menjadi sebuah lingua franca itu.

B.kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah di jelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini penelitian meneliti tindak tutur ragam bahasa pecandu narkoba di Kawasan Melati Perbaungan.

C.Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pernyataan penelitian adalah peneliti mengenalin variasi ragam bahasa pecandu narkoba di Kawasan Melati Perbaungan.

Pernyataan ini bertujuan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yaitu menganalisis ragam bahasa pecandu narkoba di Kawasan Melati Perbaungan untuk di deskripsikan sebagai hasil analisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu dan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Melati Perbaungan

Alamat: Jalan Melati Kecamatan Perbaungn 20986

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai dari bulan januari sampai bulan juni tahun pembelajaran 2018-2019 sesuai dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 3.1

Rincian Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Pengajuan Judul																								
2	Menulis Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								

b. Data

Data dalam penelitian ini berupa pendeskripsian bahasa pecandu narkoba dalam suatu kajian sosiolinguistik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan peneliti. Berhasil tidaknya, demikian tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan penelitian dalam meneliti metode penelitian.

Metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adakah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian langsung. Karena penelitian akan langsung malakukan penelitian terhadap objek penelitiannya tanpa melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya.

Sebuah instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua kriteria sebagai berikut :

1. Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang. Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat jadi, hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrumen dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah human instrument. Human instrument digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bertindak sebagai orang yang merencana, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, merevisi data, serta sebagai orang yang melaporkan penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria yang dipahami.

Tabel 3.2**Instrumen Penelitian**

Contoh Ragam Bahasa Pecandu Narkoba di Kawasan Melati Perbaungan

No	Ragam Bahasa Pecandu Narkoba	Makna/arti
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deksripsip kualitatif dengan metode analisi yang meliputi:

1. Menganalisis ragam bahasa pecandu narkoba
2. Menganalisis data secara kualitatif
3. Menjawab masalah penelitian
4. Menarik kesimpulan dari analisis penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data serta mengetahui ragam bahasa pecandu narkoba di kawasan melati perbaungan. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga data yang didapat memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Hal ini dilakukan agar penelitian memperoleh pemahaman tentang ragam bahasa pecandu narkoba di kawasan melati perbaungan.

Table 4.1

Analisis Ragam Bahasa Pecandu Narkoba Di Kawasan Melati Perbaungan

No	Data	Analisis	
		Bentuk	Makna
1.	Buah	Slang	Buah adalah nama kode untuk membeli sabu-sabu kepada bandar sabu.
2.	Br(Barang)	Slang	Br(Barang) adalah nama kode untuk membeli sabu-sabu kepada

			bandar narkoba
3..	Ck{Cari Kawan}	Slang	Ck{Cari Kawan} adalah nama kode buat membeli sabu atau mengajak teman untuk memakai sabu-sabu.
4	Pompa	Slang	Pompa adalah mengajak teman atau seseorang untuk mengisap sabu-sabu.
5	Poles	Slang	Poles adalah mengajak teman atau seseorang untuk memakai sabu-sabu.
6	Boat	Argot	Boat adalah sejenis obat-obatan seperti sejenis pil.
7	Gele	Argot	Gele adalah sejenis ganja.

8.	Kentang{ Kena Tanggung}	Argot	Kentang{ Kena Tanggung} adalah bahasa yang digunakan pecandu untuk barang yang dipakai hanya sedikit dan efeknya hanya sebentar saja.
9	Garam Inggris	Argot	Garam Inggris adalah sejenis sabu-sabu.
10	Bong	Argot	.Bong adalah alat untuk mengisap sabu-sabu.
11	Kurus(kurang terus)	Jargon	Kurus(kurang terus) adalah bahasa yang digunakan untuk pecandu yang baru memakai sabu-sabu pecandu akan

			merasa kurang terus setelah pecandu memakai sabu itu.
12.	Bakong	Jargon	Bakong adalah sejenis ganja.
13	Rumput Aceh	Jargon	Rumput Aceh adalah sejenis ganja.
14	Morfin	Jargon	Morfin adalah sejenis sabu-sabu.
15	Ubek	Jargon	Ubek adalah sejenis sabu-sabu..
16	Kokain	Jargon	Koain adalah sejenis sabu-sabu.
17.	Heroin	Jargon	Heroin adalah sejenis obat-obatan ini berbentuk bubuk, heroin dikonsumsi dengan dihisap atau memasukkan

			bubuk tersebut pada rokok.
18.	Flakka	Jargon	Flakka adalah jenis sabu-sabu.
19.	Batu	Jargon	Batu adalah sejenis sabu-sabu.
20.	Kentang kurus	Jargon	Kentang Kurus(Kena tanggung kurang terus) adalah bahasa yang digunakan untuk pecandu yang baru memakai sabu-sabu pecandu akan merasa kurang terus setelah pecandu memakai sabu-sabu itu.
21.	Metadon	Jargon	Metadon adalah sejenis sabu-sabu.
22.	Opium	Jargon	Opium adalah sejenis sabu-sabu.

23.	Nipam	Argot	Nipam adalah sejenis obat-obatan seperti pil.
24.	Ekstasi	Argot	Ekstasi adalah sejenis obat-obatan seperti pil.
25.	Lsd	Argot	Lsd adalah sejenis obat-obatan seperti pil.
26.	Sedatif	Argot	Sedatif adalah sejenis obat-obatan seperti pil.
27.	Halusinogen	Argot	Halusinogen adalah sejenis obat-obatan seperti pil.
28	Cimeng	Argot	Cimeng adalah sejenis ganja.
29.	Boti	Argot	Boti adalah sejenis obat-obatan.
30	Ngupas	Slang	Ngupas adalah nama kode untuk mengajak teman

			memakai sabu-sabu.
--	--	--	--------------------

B. Analisis Data

1. Slang

Adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi digunakan oleh kalangan tertentu yang terbatas, dan tidak boleh diketahuin oleh kalangan luar kelompok itu. Oleh karena itu kosakata yang digunakan dalam slang ini berubah-ubah.

- Buah sebutan buah dalam narkotika yaitu digunakan untuk membeli sebuah barang kepada bandar yang mana barang itu seperti sabu, ganja obat-obatan dan heroin.
- Br(Barang) singkatan kata dari barang, barang itu disebut seperti sabu, ganja, obat-obatan dan heroin.
- Ck(cari kawan) sebutan ck(cari kawan) dalam narkotika yaitu kita mencari kawan untuk membeli barang seperti sabu, ganja, heroin dan obat-obatan.
- Poles sebutan kata dalam narkotika adalah untuk mengajak teman untuk memakai sabu, ganja, heroin, dan obat-obatan.
- Ngupas sebutan kata dalam narkotik adalah untuk mengajak teman untuk memaki sabu-sabu.

2. Argot

Adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.

- Bong alat isap yang digunakan si pecandu narkoba (pemakai), alat tersebut sejenis pipa kaca yang diisi air, pipa kaca tersebut telah dipoles dengan sabun tersebut. Sehingga air yang di dalam pipa kaca tersebut menyerap sabun yang telah terpoles dipipat tersebut. Mereka juga menggunakan pipet atau alat hirup untuk mempermudah mereka.
- Boat dimaksudkan di narkoba disebut obat, mereka menggunakan nama obat menjadi kata boat gara kata tersebut tidak diketahui oleh masyarakat setempat atau sudah menjadi bahasa keseharian pemakai atau bandar.
- Kentang(kena tanggung) adalah bahasa yang digunakan pecandu untuk barang yang dipakai hanya sedikit dan efek atau dosisnya hanya sebentar saja.
- Garam Inggris yaitu sejenis narkoba yang menyerupai pecahan kaca kecil atau butiran kristal yang berwarna biru, putih yang mengkilat yang mana pengguna setelah memakai garam Inggris efeknya akan bersifat agresif dan perilaku kekerasan atau psikotis.
- Nipam sejenis pil koplo yang dikonsumsi untuk mengurangi ansietas, nipam digunakan secara bersamaan dengan minuman beralkohol yang dapat beresiko bahaya bagi penggunaannya. Efek dari nipam sering mengalami cadel saat berbicara, jalan sempoyongan, wajah menjadi kemerahan, dan kurang fokus.

- Ekstasi jenis ini berbentuk obat kimia yang sering digunakan sebagai obat yang dapat mengakibatkan penggunaannya menjadi sangat aktif. Ekstasi dapat berbentuk tablet, pil, serta serbuk. Efek dari ekstasi timbulnya euforia, mengalami mual, timbul percaya diri, sering merasa kebingungan, dan mengalami pusing bahkan pingsan.
- Lsd jenis narkotika yang tergolong halusinogen biasanya berbentuk lembaran kertas, kapsul, atau pil. Lsd ini sangat berbahaya efeknya sering berhalusinasi, mengalami demam, dan sering depresi dan merasa pusing.
- Sedatif jenis psikotropika, barbiturat, leksor, cara pemakaiannya dengan diminum atau juga disuntikkan intravena atau anus. Efeknya bias membuat sulit mengendalikan diri, menjadi acuh, mengalami gangguan konsentrasi dan akan mengalami kebingungan.
- Cimeng sejenis ganja, tumbuhan daun dan biji yang dikeringkan dengan tembakau rokok yang kemudian dihisap. Ganja menyebabkan efek dalam efek dalam tubuh, seperti pusing mual, kehilangan konsentrasi, mulut kering kebingungan apabila mengkonsumsi rumput aceh (ganja) dalam dosis yang berlebihan.
- Boti jenis ini berbentuk obat kimia yang sering digunakan sebagai obat yang dapat mengakibatkan penggunaannya menjadi sangat aktif. Boti dapat berbentuk tablet, pil, serta serbuk. Efek dari ekstasi timbulnya euforia, mengalami mual, timbul percaya diri, sering merasa kebingungan, dan mengalami pusing bahkan pingsan.

3. Jargon

Adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas dan kelompok-kelompok sosial tertentu.

- Batu yaitu sebutan untuk sabu yang masih berbentuk batu kristal yang mana pecandu membeli kebandar masih dalam bentuk kristal dimana pecandu harus mengolahnya kembali menjadi serbuk agar pecandu bisa menggunakannya.
- Gelek yaitu sejenis ganja dapat dipakai sebagai bumbu masak atau penyedap makanan yang direbus dalam kuah bersama sayur. Karena direbus dan dimakan bersama sayur maka zat psikoaktifnya tidak begitu terasa. Berbeda dengan dikeringkan dan dirokok maka zat psikoaktifnya akan maksimal, maka gelek(ganja) termasuk adiktif atau cara pakainya disedot lewat pernafasan. Bagi pemula atau orang yang baru mulai mencoba ganja pada waktu intoksikasi akan mengalami kecemasan hebat, rasa takut mati, gelisah, hiperaktif, kecurigaan, dan takut menjadi gila.
- Bakong Aceh atau disebut bako ijo(ganja) adalah tumbuhan penghasil serat, namun dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, dan daunnya mencampurkan hancuran dengan tembakau rokok yang kemudian dihisap dengan tujuan mencapai *fly* yang dapat membuat pemakainya mengalami rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab.
- Rumpu Aceh sejenis ganja, tumbuhan daun dan biji yang dikeringkan dengan tembakau rokok yang kemudian dihisap. Ganja menyebabkan efek

dalam efek dalam tubuh, seperti pusing mual, kehilangan konsentrasi, mulut kering kebingungan apabila mengkonsumsi rumput aceh(ganja) dalam dosis yang berlebihan.

- Heroin berbentuk bubuk putih, heroin dikonsumsi dengan dihisap atau disuntikan. Zat ini sangat mudah menembus otak dan efeknya lebih cepat bereaksi seperti denyut nadi melambat, tekanan darah menurun, tot-tot menjadi lemas.
- Morfin sejenis narkotika berbentuk serbuk cara pemakaiannya dengan cara disuntikkan di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah. Efek memakai morfin akan mengalami seperti mual, muntah, sulit buang hajat besar, kebingungan, dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar, gelisah dan dapat perubahan suasana hati, mulut kering dan warna muka berubah.
- Kokain sejenis berupa kristal putih rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut, cara memakai dengan dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas atau dibakar bersama tembakau. Apabila pecandu menggunakan kokain dengan cara menghirup kokain akan beresiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam. Efek menggunakan kokain ini seperti timbul masalah kulit, kejang-kejang, kesulitan bernafas, gangguan penglihatan dan kebingungan.
- Ubek sejenis serbuk cara pemakaiannya dengan cara dihisap menggunakan pipet ke dalam botol aqua yang berisi air lalu pipet itu dibakar lalu serbuk itu dihisap dari hidung.

- Kurus(kurang terus) dalam istilah narkotika kata ini dipakai untuk pecandu yang baru mulai memakai narkoba yang mana pecandu itu akan merasa kurang terus setelah si pecandu memakai sabu-sabu.
- Flakka sejenis kristal putih atau pink dengan bau menyengat, Apabila pecandu narkoba memakai sabu-sabu ini maka efeknya akan seperti bertingkah liar dan hilang kesadaran diri.
- Kentang kurus(kena tanggung kurang terus) dalam istilah narkotika kata ini dipakai untuk pecandu yang baru mulai memakai narkoba yang mana pecandu itu akan merasa kurang terus setelah si pecandu memakai sabu-sabu.
- Metadon berbentuk bubuk putih, metadon dikonsumsi dengan dihisap atau disuntikan. Zat ini sangat mudah menebus otak dan efeknya lebih cepat bereaksi seperti denyut nadi melambat, tekanan darah menurun, tot-tot menjadi lemas.
- Opium Zat berbentuk bubuk putih yang dihasilkan oleh tanaman bernama papaver somniferum opium dikonsumsi dengan cara dihisap. Efek dari opium sering merasa waktu berjalan begitu lambat, merasa pusing atau mabuk, timbul masalah kulit di bagian mulut dan leher.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah saya melakukan penelitian kepada pecandu narkoba tersebut terdapat beberapa bentuk ragam bahasa atau istilah-istilah yang digunakan pecandu narkoba. Slang bentuk kata yang dirahasiakan seperti Buah, br(barang), Ck dan Poles. Jargon variasi social yang digunakan secara terbatas oleh

kelompok-kelompok social tertentu yang mana masyarakat umum banyak tidak mengetahuinya seperti Bakong(sejenis ganja), rumput aceh(sejenis ganja), heroin(sejenis sabu-sabu).

D. Keterbatasan Penulis

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya, peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal sehingga skripsi ini, dan kendala saya dalam penelitian yaitu waktu yang sangat susah untuk narkoba tersebut dan saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata. seperti Bakong(sejenis ganja),BR(Barang sejenis sabu-sabu,).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah :

Istilah pecandu narkoba terdapat beberapa bentuk ragam bahasa. Dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk ragam bahasa dan maknanya.

1. Jargon adalah variasi social yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu diantaranya Rumput aceh, kayu, bakong, kaca, ubek, morfin, kokain heroin, batu, kurus(kurang terus), flakka.
2. Argot merupakan variasi sosial yang digunakan terbatas oleh profesi diantaranya Bong, boat, gele, kentang(kena tanggung), garam inggris.
3. Slang merupakan bahasa rahasia yang bersifat khusus diantaranya Buah, br(barang), ck(cari kawan). Poles, pompa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas ini, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal ini:

1. Perluhnya dilakukan penelitian lanjut pada bentuk-bentuk ragam bahasa lainnya dalam bentuk video pecandu narkoba untuk dijadikan sumbangan bagi para mahasiswa khususnya di bidang bahasa.
2. .Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang sosiolinguistik untuk dapat memahami dan dapat memetik pemahaman tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa khususnya sosiolinguistik, maka sudah saatnya bagi kita untuk mempelajari bahasa khususnya sosiolinguistik dan menggali ilmu bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugishastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta. Pusat Pelajaran Offset
- Liata, Nofal. 2008. klup malam (<http://nofalliata.wordpress.com>). Yogyakarta diakses 2008
- Haryanto, Sri, dkk. 2010. *Posisi Tokoh Nonpribumi dalam Sastra Jawa*. Yogyakarta. Balai Bahasa Yogyakarta
- Praba, Vanio. 2016. Sosiolinguistik (<http://vaniojankjank.blogspot.co.id>). Yogyakarta diakses 2016